

JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** HUBUNGAN *REWARD* ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten)
Bitu Febriyanti Fazrin, Isti Rusdiyani, dan Siti Khosiah
- 91** POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Kualitatif di Desa Tirem Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang Banten)
Elen Anne, Luluk Asmawati, dan Fahmi
- 103** PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK BERBAHASA JAWA BABASAN BANTEN BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN (Pengembangan Model di PAUD Taman Yuniur, Kota Cilegon, Banten)
Fajri Falah
- 113** PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)
Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, dan Fahmi

- 125** PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MAZE TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN
Novita Yulistari, Atin Fatimah, dan Tri Sayekti
- 135** PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BALOK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN (Penelitian Eksperimen di TK Al - Khairiyah Cilegon - Banten)
Pranindya Anisa, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani
- 143** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN
Tuti Farida dan Laily Rosidah
- 155** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR DI TK ISLAM NUSANTARA
Ut Avi Rustiani

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN

Tuti Farida

PG PAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tutifarida@gmail.com

Laily Rosidah, M.Pd

laily@untirta.ac.id

ABSTRAK

The ability to speak can be interpreted as articulation sounds or say words to express, express, convey the thoughts, ideas and feelings of listeners receive information through a series of tones, pressures and word placement. The purpose of this research is to know the process of applying the macro role playing method and the improvement of speech ability of the children in group B through the macro role playing method in Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten kindergarten. The benefits of this research can optimize the development of speaking skills of children aged 5-6 years, facilitate teachers in teaching the ability to speak in a way that is fun and interesting for children and increase knowledge insight in improving children's speaking ability. The method used in this research is the method of action research (PT), in this study consists of two cycles. In the first cycle of 8 actions and cycle II as much as 4 times the action, with the success of the action reached 60%. The subjects of this study were children aged 5-6 years with a total of 12 children consisting of 7 girls and 5 boys. Based on the result of the research, it can be concluded that the ability to speak of children aged 5-6 years through role-playing method with the results of this study is known that the pre-action condition is 26%, then in cycle I increases to 40%, while in cycle II, significantly reaching 84% and experiencing success on already targeted indicators. Based on the results of data that have been obtained can be concluded that with the application of the method of playing the role of macro can improve the speaking ability of children aged 5-6 years in kindergarten Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten.

Keywords: speaking ability, macro role playing method, children aged 5-6 years.

ABSTRAK

Kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan kata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan metode bermain peran makro dan peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok B melalui metode bermain peran makro di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten. Manfaat penelitian ini dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (PT), dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I sebanyak 8 tindakan dan siklus II sebanyak 4 kali tindakan, dengan keberhasilan tindakan mencapai 60%. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 12 orang anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi awal pra tindakan adalah sebesar 26%, kemudian di siklus I meningkat menjadi 40%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 84% dan mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, metode bermain peran makro, anak usia 5-6 tahun

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat luar biasa untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental dan berada pada keemasan (*golden age*). Potensi belajar pada usia ini mengalami proses yang cepat karena pendidik beserta lingkungan sebaiknya mendukung dan menstimulasi otak anak sejak dini untuk menciptakan anak yang cerdas kreatif. Anak merupakan generasi penerus di masa yang akan datang, untuk mempersiapkan masa mendatang perlu dilakukan pembekalan pengetahuan melalui proses pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

Berbicara tersebut mengacu pada karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini yang mana salah satu karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Sedangkan lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak adalah menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan perbandingan, jarak dan permukaan kasar-halus. Saat berbicara tentang kemampuan bicara pada anak usia dini tidak terlepas dari hambatan pada kemampuan berbicara dan perkembangan bahasa pada anak-anak di awal usia batita,

dimana anak mulai mampu mengucapkan kata yang memiliki makna, meski banyak kata tersebut masih sulit dipahami karena artikulasi pengucapannya masih belum baik. Oleh karena itu terkait dengan metode bermain peran anak mempunyai semangat untuk belajar. Anak dapat bermain sambil berkerativitas. Bermain bagi seorang anak memang bukan hanya sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Sebab melalui bermain memiliki nilai positif dalam perkembangan anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan, bermain peran.

Bermain peran merupakan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan terus menerus mengembangkan imajinasi anak agar mereka terlatih untuk berfikir kritis dan kreatif. Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak, menggali kreativitas anak, melatih motorik kasar anak untuk bergerak, melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu, dan menggali perasan anak. Salah satu kegiatannya melalui bermain peran makro.

Bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran besar yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, contoh memakai baju dan menggunakan kotak

kardus yang dibuat menjadi mobil-mobilan atau benteng. Bermain peran makro yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak, meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak dalam memecahkan masalah, serta menambah kosakata yang dimiliki anak. Hal ini berbeda dengan bermain peran mikro dimana dalam bermain mikro komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi satu arah. Hal ini dikarenakan dalam bermain peran mikro anak cenderung bermain dengan mainannya sehingga tidak terjadi pertukaran kosakata. Tidak adanya pertukaran kosakata tersebut kurang memperluas kosakata pada anak.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti pada kelompok B2 di TK Darul Irfan Pakupatan Serang yang dilakukan pada tanggal 24 juli 2017, terlihat kemampuan berbicara anak kelompok B2 belum berkembang dengan optimal. Hal ini, tampak pada saat anak sedang melakukan aktivitas: belum dapat berkomunikasi secara lisan, belum lancar dalam menjawab pertanyaan yang kompleks, belum dapat menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan struktur yang lengkap, belum memiliki perbendaharaan kosa kata yang cukup untuk mengungkapkan ide, belum lancar untuk menentukan kembali cerita/dongeng yang telah anak dengar dan belum ada motivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk lebih mengetahui

jauh tentang bermain peran sebagai salah satu metode meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan mengadakan peneliti dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan untuk Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK Darul Irfan, Pakupatan Serang, Banten 2017).

B. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Berbicara

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2005:75) pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut Suyanto dalam Susanto (2005 74).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa berbahasa adalah merupakan alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain, serta meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahsa yang dapat menstimulasi kemampuan mendengarkan berbicara dan menulis.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. wasid dalam Kurniawati dan Azizah (2008: 52).

Menurut Hurlock dalam kurniawati dan Azizah (1978 : 51) menyatakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Peneliti menyimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan yang harus berkembang pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut jamaris (2006: 78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus) c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah

dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usai 5-6 tahun telah menyangkut berbagi komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, **f)** menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang diambil adalah metode penelitian tindakan (PT), penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang dikontrol oleh penyelidik, usaha seseorang untuk memahami *problem* tertentu serta terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan. Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan *alternative* dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar (2008:42) Menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Adapun menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2008:42) mengungkapkan penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan adalah serangkaian proses yang melibatkan sejumlah partisipasi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan berkontribusi langsung memberikan tindakan alternatif secara sistematis dan terarah dengan tahap pemecahan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan, peneliti akan melakukan upaya perbaikan dan peningkatan dalam menagani proses pembelajaran, khususnya untuk menciptakan perubahan, perbaikan, dan menemukan tindakan yang tepat dalam mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Irfan, Pakupatan Serang-Banten.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pra Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan berbicara anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan. Hasil yang diperoleh pada kemampuan berbicara sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil tindakan melalui kegiatan bermain peran. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan dan sesudah dilakukan tindakan. Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari senin, tanggal 24 Juli 2017. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk menge-

tahui kreativitas anak usia 5-6 tahun di Kelompok B. yang berjumlah 12 anak, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan di TK Darul Irfan Pakupatan Serang Banten, sebelum adanya tindakan siklus yang akan

mulai dilaksanakan pada hari selasa, 19 September 2017.

Data hasil observasi mengenai kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

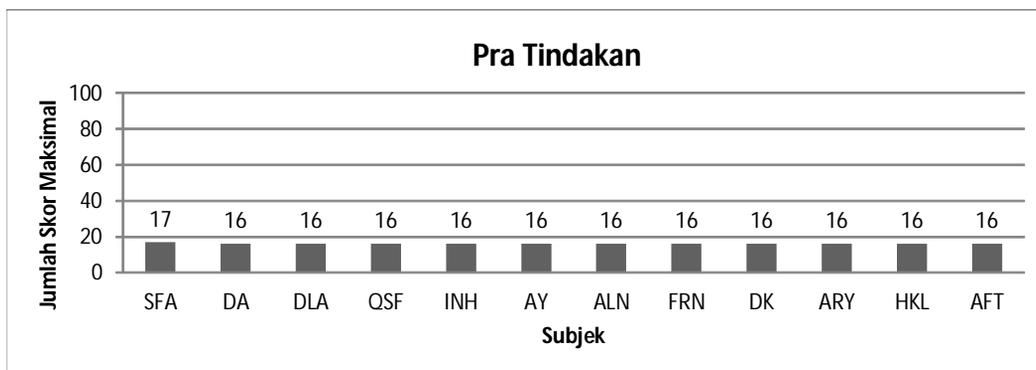


Diagram 1.1. Hasil Observasi Pra Tindakan

Berdasarkan diagram di atas kemampuan berbicara anak masih dengan skor rata-rata 193 dengan dipersentasikan hanya sebesar 26% sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun melalui metode bermain peran kelompok B di TK Darul Irfan Pakupatan Serang Banten masih rendah. Hal ini juga didukung oleh catatan lapangan kode CL 01.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah memberikan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator men-

diskusikan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak yang mengalami peningkatan setiap harinya. Anak-anak terlihat aktif saat mengikuti kegiatan. Data hasil observasi di siklus I perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di TK Darul Irfan Pakupatan Serang Banten dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

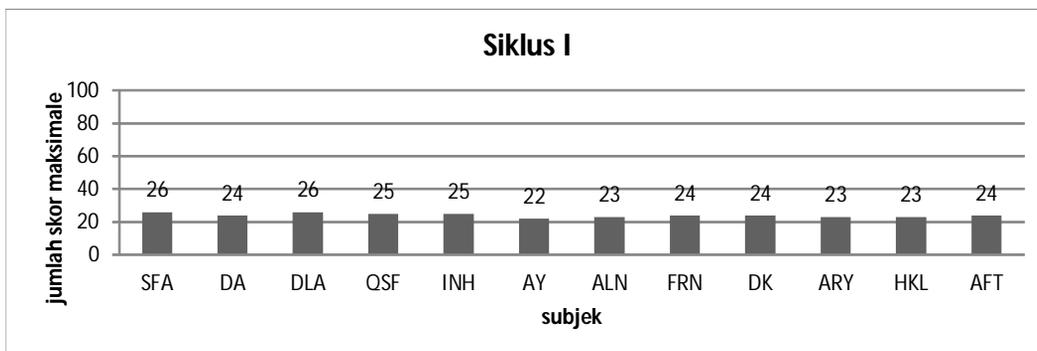


Diagram 1.2. Skor Hasil Perkembangan Kemampuan Berbicara

Hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan kode CL 13. Setelah memberikan tindakan keempat, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil

yang menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat pada siklus II ini, kemampuan membaca permulaan anak mencapai 95%.

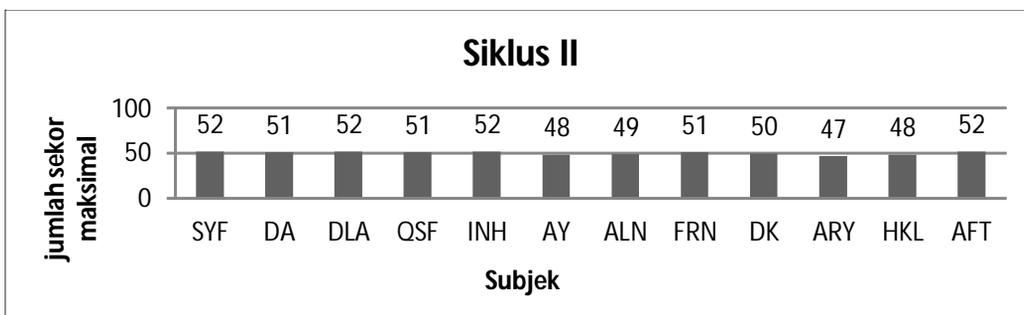


Diagram 1.3. Skor hasil tindakan pada siklus II Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

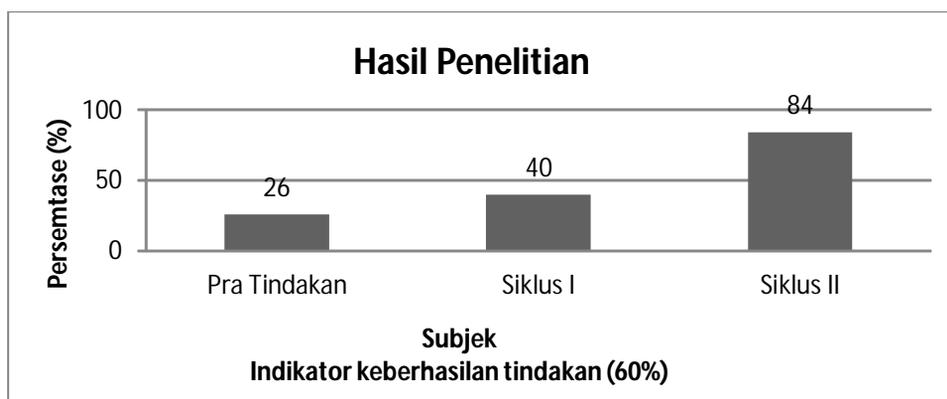


Diagram 1.4. Skor Hasil Perbandingan Antara Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

E. PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Metode Bermain Peran Makro

Proses penerapan metode bermain peran makro terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten berlangsung dengan baik karena dalam proses pembelajaran ini guru mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan melalui RPPH yang digunakan untuk memberikan arahan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak.

Dalam proses penerapan metode bermain peran makro terdapat beberapa prosedur dalam melaksanakan kegiatan berbicara yaitu: 1) merencanakan tema apa saja yang akan diperankan anak, misalnya tema: keluargaku, dokter, tukang petani, penjual toko sepatu, dan lain sebagainya, 2) menata ruangan sesuai dengan tema yang ditentukan, 3) anak duduk melingkar, 4) anak menghadap guru yang sedang menjelaskan cara bermain peran makro 5) guru mengecek alat-alat untuk bermain peran, 6) Guru memberikan pertanyaan kepada anak secara bergantian, 7) anak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan anak bermain peran makro. 8) anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya seperti kosa kata. 9) pemilihan jenis permainan, yang cocok sesuai perkembangan anak.

Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi yang berhubungan dengan menyusun dan

mengoprasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Metode simulasi adalah suatu cara pengajaran melakukan proses tingkah laku secara tiruan.

Menurut Wismiarti dalam Kurniawati dan Azizah (2010: 51) Bermain peran adalah anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya seperti kosa kata, pemilihan jenis permainan, yang cocok sesuai perkembangan anak.

Membaca pada anak usia TK, yaitu pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi), pengenalan kata, dan pendalaman (memahami sebuah cerita). Oleh sebab itu, anak dengan kemampuan membaca permulaan mampu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta mampu memahami bacaan gambar. Jadi, media lego huruf merupakan alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dapat Di Tingkatkan Melalui Metode Bermain Peran Makro

Sebagaimana yang telah disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai bobot nilai sebesar 60%. Dari hasil persentase awal pra tindakan di dapatkan hasil sebesar 26%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 40% dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 84% maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan kemampuan ber-

bicara anak melalui metode bermain peran makro pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten. Hasil peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 84% setelah diterapkannya kegiatan berbicara menggunakan metode bermain peran makro karena persentase kenaikan sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 60%.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten. Metode bermain peran merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak dalam bisa mengenal jenis kelaminnya, berkomunikasi secara lisan, dan melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa. Dalam proses penerapan metode bermain peran makro terdapat beberapa prosedur dalam melaksanakan kegiatan kemampuan berbicara yaitu: 1) guru menyiapkan media, 2) anak duduk melingkar, 3) anak menghadap guru yang sedang menjelaskan cara bermain peran makro, 4) guru menyediakan alat dan bahan untuk bermain peran makro, 5)

Guru memberikan pertanyaan kepada anak secara bergantian, 6) anak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan anak bermain peran makro.

2. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru selama penelitian berlangsung dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak. Hal itu dibuktikan dari data pra penelitian diperoleh persentase sebesar 26%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 40%, sedangkan setelah tindakan siklus II diperoleh persentase sebesar 84%. peningkatan yang diperoleh pada pra tindakan sampai dengan siklus I adalah 30% dan peningkatan yang diperoleh pada siklus I sampai dengan siklus II adalah 70% Ini melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti sebesar 60%. dan kegiatan yang telah dilakukan anak-anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berbicara sesuai harapan yaitu: anak mampu menyebutkan jenis kelaminnya, mampu berkomunikasi secara lisan, mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya/dewasa, mampu berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, mampu anak mampu Menjawab pertanyaan "dimana", anak Memahami pembelajaran yang sudah disampaikan, mampu Mengulang kalimat sederhana dengan tepat, mampu Memberikan informasi tentang suatu hal, mampu bercerita

sendiri , mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

3. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diperoleh data hasil dari Kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Darul Irfan Pakupatan Serang Banten. Dapat meningkat dengan baik, hal ini terlibat dari kemampuan anak yang sudah mampu menyebutkan jenis kelaminnya, mampu berkomunikasi secara lisan, mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya/dewasa, mampu berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, anak mampu Menjawab pertanyaan "di mana", anak Memahami pembelajaran yang sudah disampaikan, mampu Mengulang kalimat sederhana dengan tepat, mampu Memberikan informasi tentang suatu hal, mampu bercerita sendiri , mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang ditunjukkan oleh anak.

2. Implikasi

Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, maka dalam menjalankan proses pembelajaran diperlukan media yang menarik dan sesuai dengan usia dan perkembangan anak memiliki, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran makro akan membuat suasana kegiatan berbicara

lebih menarik, menyenangkan dan menjadi pengalaman yang baru bagi anak sehingga membuat anak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak meningkat sesuai harapan. Berikut ini merupakan implikasi dari penerapan metode bermain peran anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan berbicara.

Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, penerapan metode bermain peran dapat membantu anak dalam mempermudah dalam proses kegiatan berbicara, penerapan metode bermain peran dapat membuat anak bisa mengenal dasar berbicara dengan baik, penerapan metode bermain peran makro agar anak memiliki kemampuan berbicara yang baik, metode bermain peran dapat mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan media yang menarik namun guru dapat menggunakan pendekatan dan metode yang baik untuk digunakan dalam kegiatan kemampuan berbicara. Penerapan metode bermain peran makro menjadi alternatif penyelesaian masalah kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, Nur Azizah. 2013. Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 tahun. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,

- Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Dalam e-joernal (Online), *ijecs* 2 (2), 57 halaman.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, Zukhairina, Rita, dan Muhamad. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasuh Kecerdasn*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Montolalu BEF. 2008. *Bermain dan Permainan Anak* : Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pudjaningsih, Wikik. 2013. Metode pengembangan bahasa: penerapannya Pada pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-Kanak. Stkip al azhar diniyyah jambi. Dalam e-joernal (Online), vol 3 no 2, 94 halaman.
- Rahmanda, Kartika. (2016). Hubungan Aktivitas Bermain Peran Makro Dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak usia 4-5 Tahun di TK Tunas Melati Bandar Lampung.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suprayogi, Ugi dan Abdulhak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*: Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Pranada Media Group
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Din*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media
- Sutikno Sobry, 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry. Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah Maulidya, Suyadi. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : Bumi Aksara.

